



KAJIAN SEBARAN INDUSTRI GALAMAI DI KOTA PAYAKUMBUH

Puja Rizki Bahari¹, Rery Novio²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: rizkipujaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Pola persebaran industri galamai Kota Payakumbuh, 2) Karakteristik industri galamai Kota Payakumbuh, 3) Pola jangkauan pemasaran industri galamai Kota Payakumbuh. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 16 industri. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Teknik pengambilan data yaitu wawancara, kuisioner dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tetangga terdekat, persentase dan teori difusi spasial. Berdasarkan hasil penelitian, 1) pola persebaran industri galamai dengan ratio 0,987141 berarti memiliki pola acak (*random*). 2) karakteristik industri galamai, 56,25% modal <Rp.1.000.000, 100% modal sendiri. Bahan baku 100% berasal dari Kota Payakumbuh, 43,75% menggunakan bahan baku 10Kg-20Kg. 56,25% industri dengan tenaga kerja >7 orang, 100% berasal dari Payakumbuh, 75% upah Rp.50.000-Rp.100.000, 87,5% status tenaga kerja tetap. 75% memproduksi 20Kg-40Kg, 50% industri menghasilkan Rp.2000.000-Rp.5000.000. Pemasaran tahun 2010, 100% dengan komunikasi telepon, tahun 2015 menggunakan Facebook 12,5%, tahun 2020 dengan bantuan komunikasi WhatsApp 87,5% dan Instagram 12,5%. 3) pola jangkauan pemasaran mengalami proses difusi yang meluas tiap tahunnya, dinamakan difusi ekspansi dengan bantuan pemasaran online efektif karena jarak bukan lagi sebagai penghambat memperluas pemasaran.

Kata kunci— pola persebaran, karakteristik, difusi pemasaran, industri galamai

Abstract

*This study aims to analyze 1) the distribution pattern of the galamai industry in the city of Payakumbuh, 2) the category of the Galamai industry in the city of Payakumbuh, 3) the pattern of marketing coverage of the galamai industry in the city of Payakumbuh. This type of research is descriptive quantitative. The study population was 16 industries. The sampling technique was total sampling. Data collection techniques were interviews, questionnaires and observations. The data analysis technique used nearest neighbor analysis, proportion and spatial diffusion theory. Based on the research results, 1) the distribution pattern of the galamai industry with a ratio of 0.987141 means that it has a random pattern (*random*). 2) natural capital industry scenario, 56.25% capital <IDR 1,000,000, 100% equity. 100% raw material comes from Payakumbuh City, 43.75% using raw materials 10Kg-20Kg. 56.25% of industries with a workforce of > 7 people, 100% coming from Payakumbuh, 75% of wages of Rp.50,000-Rp.100,000, the status of permanent workers is 87.5%. 75% produce 20Kg-40Kg, 50% of industry produce IDR 2,000,000-IDR 5,000,000. Marketing in 2010, 100% with telephone communication, 2015 using Facebook 12.5%, 2020 with the help of WhatsApp communication 87.5% and Instagram 12.5%. 3) the marketing outreach pattern undergoes a diffusion process that takes place every year, which is called expansion with the help of effective online marketing because distance is no longer an obstacle to marketing expansion.*

Keywords— distribution pattern, characteristics, marketing expansion, galamai industry

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan wisata di Sumatera Barat yang terkenal dengan kuliner khasnya adalah kota Payakumbuh. Kota Payakumbuh dikenal sebagai “Kota Usaha” karena masyarakatnya yang mayoritas adalah pedagang atau pengusaha. Kota Payakumbuh yang terletak antara jalur Pekanbaru-Padang memang sering menjadi persinggahan. Payakumbuh dikenal kuliner khas, sehingga menarik perhatian traveler untuk singgah.

Ada banyak sekali kuliner khas yang ada di Payakumbuh. Salah satunya kuliner khas yang ada di Payakumbuh yaitu galamai. Industri galamai merupakan industri menengah kebawah. Jika dilihat dari alat yang digunakan, industri galamai masih menggunakan alat tradisional. Menurut pemerintah kota Payakumbuh industri galamai termasuk kepada industri pengolahan karena industri galamai merupakan kreatifitas masyarakat kota Payakumbuh yang mengolah bahan mentah menjadi kuliner khas kota Payakumbuh.

Industri galamai sama dengan Industri yang lainnya yang memiliki faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat

berdiri sendiri tetapi harus dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah/bahan baku, transportasi, sumber energy atau bahan bakar, tenaga kerja, dan pemasaran (Godam, 2006 dalam Akbrar, 2017: 437).

Pada zaman sekarang ini diperlukan pengembangan terhadap industri gelamai. Pengembangan juga harus memikirkan pemasaran, pemasaran yang bagus adalah pemasaran yang dapat menjangkau lebih jauh lagi areal pemasarannya. Pola sebaran industri juga mempengaruhi pendapatan suatu industri dan juga membantu pemerintah guna pemerataan pembangunan khususnya pada bidang industri. Karakteristik suatu industri juga penting sebagai bahan informasi demi memajukan suatu industri.

Industri gelamai di Kota Payakumbuh belum mampu meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini dikarenakan jangkauan pemasaran produk gelamai yang belum menjadi prioritas utama pemilik industri, jangkauan pemasaran sangatlah penting bagi promosi produk ke daerah baru. Sebaran industri gelamai juga sebagai salah satu yang menjadikan pengunjung susah mendapatkan produk gelamai dan menyulitkan pemerintah untuk membantu industri galamai yang ada serta pemerintah khususnya antar industri terjadinya perbedaan pada

karakteristik industri mereka masing-masing yang menjadikan hanya beberapa produk yang telah populer yang memiliki pendapatan sesuai harapan. hal ini menjadikan pendapatan dari galamai menjadi terhambat.

Sebagai upaya untuk mengembangkan industri gelamai di Kota Payakumbuh membutuhkan informasi yang mudah dipahami. Informasi yang dimaksud adalah data mengenai sebaran dan jangkauan pemasaran industri gelamai di Kota Payakumbuh. Data mengenai sebaran dan jangkauan pemasaran industri gelamai di Kota Payakumbuh disajikan dalam bentuk peta, sedangkan karakteristik industri gelamai disajikan dalam bentuk data. Minimnya informasi tersebut mempersulit masyarakat dalam mengembangkan industri ini apabila dilihat dari perspektif geografi. Hal ini sangat dibutuhkan untuk pengembangan misalnya dalam perencanaan pengembangan fasilitas yang berguna menunjang kegiatan industri gelamai.

Berdasarkan permasalahan di atas maka hal ini di angkat sebagai sebuah penelitian yang berjudul Kajian Sebaran Industri Galamai Di Kota Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pola persebaran industri galamai di Kota Payakumbuh. (2) Mengetahui karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh. (3) Mengetahui pola

spasial jangkauan pemasaran industri galamai Kota Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Untuk menemukan informasi tentang pola persebaran industri galamai di Kota Payakumbuh, karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh, mengetahui pola spasial jangkauan pemasaran industri galamai Kota Payakumbuh. Penelitian ini berlokasi di Kota Payakumbuh. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari surat izin penelitian ini dikeluarkan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh industri gelamai yang ada di Kota Payakumbuh. Sedangkan sampel penelitian ini yaitu 16 industri Gelamai dengan teknik penentuan sampelnya menggunakan *total sampling* artinya dengan mengambil seluruh populasi dijadikan sampel dalam artian seluruh industri galamai di Kota Payakumbuh menjadi sampel. Teknik pengumpulan datanya wawancara guna menanyakan mengenai lokasi jangkauan pemasaran industri galamai sesuai waktu yang ditentukan atau *time series*. Kemudian observasi untuk mengambil titik lokasi industri sebagai sebaran industri galamai di Kota Payakumbuh. Selanjutnya kusioner guna mendapatkan informasi mengenai karakteristik berdasarkan modal, tenaga kerja,

bahan baku, pemasaran dan hasil produksi industri galamai di Kota Payakumbuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis spasial. Menurut (Novio, 2020: 81) “*spatial analysis is a location analysis that focuses on three geographical elements, namely distance, link and movement*”. Analisis spasial pada penelitian ini terbagi dua jenis yaitu difusi spasial digunakan untuk menganalisis distribusi spasial keterjangkauan pemasaran industri gelamai, Hasil dari teori ini berupa peta distribusi spasial jangkauan pemasaran industri gelamai Kota Payakumbuh berdasarkan *time* 2010, 2015 dan 2020. Selanjutnya dengan menggunakan analisis tetangga terdekat. Analisis tetangga terdekat Menurut (Novio, 2020: 81), “*This kind of analysis requires data about the distance between one settlement and the closest settlement, which is the closest neighbor*”. Analisis tetangga terdekat berguna untuk mengetahui pola persebaran dari industri galamai yang ada di Kota Payakumbuh. Titik koordinat yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan akan di input ke dalam komputer. Dengan menggunakan aplikasi ArcGIS untuk menganalisis titik koordinat sehingga akan menemukan titik-titik persebaran industri galamai di Kota Payakumbuh. Metode analisis untuk mencari pola persebaran industri

berupa analisis peta, analisis peta tersebut untuk mengetahui gambaran persebaran spasial untuk menjawab permasalahan tentang sebaran industri galamai dengan menggunakan teknik analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*), rumusnya sebagai berikut.

$$T = \frac{ju}{jh}$$

Dimana :

T adalah indeks persebaran tetangga terdekat. Ju adalah jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat; Jh adalah jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola acak, yang dihitung dengan rumus:

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

P adalah kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yang didapat dari perhitungan pembagian antara jumlah titik (N) dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A).

Nilai T berkisar dari 0 – 2,15. Jika T=0, pola persebarannya dikatakan mengelompok. Jika T=1 pola persebarannya acak. Jika T=2,15 pola persebarannya seragam.

Berikut ini kategori indeks persebarannya:

I : Nilai T dari 0-0,7 adalah pola bergerombol (*cluster pattern*)

II : Nilai T dari 0,7-1,4 adalah pola sebaran tidak merata (*random pattern*)

III : Nilai T dari 1,4-2,1491 adalah pola persebaran merata (*disperd pattern*)

Setelah itu untuk menganalisis karakteristik industri galamai dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Ketetapan

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka uraian variabel penelitian ini tentang industri galamai

di Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut: 1. Pola persebaran industri galamai di Kota Payakumbuh. 2. Karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan modal, tenaga kerja, bahan baku, hasil produksi, pemasaran. 3. Distribusi spasial pola jangkauan pemasaran industri galamai di Kota Payakumbuh. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Pola Persebaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil observasi lapangan di dapatkan 16 titik lokasi industri galamai di Kota Payakumbuh. Titik tersebut yang didapatkan dari GPS Essensial dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

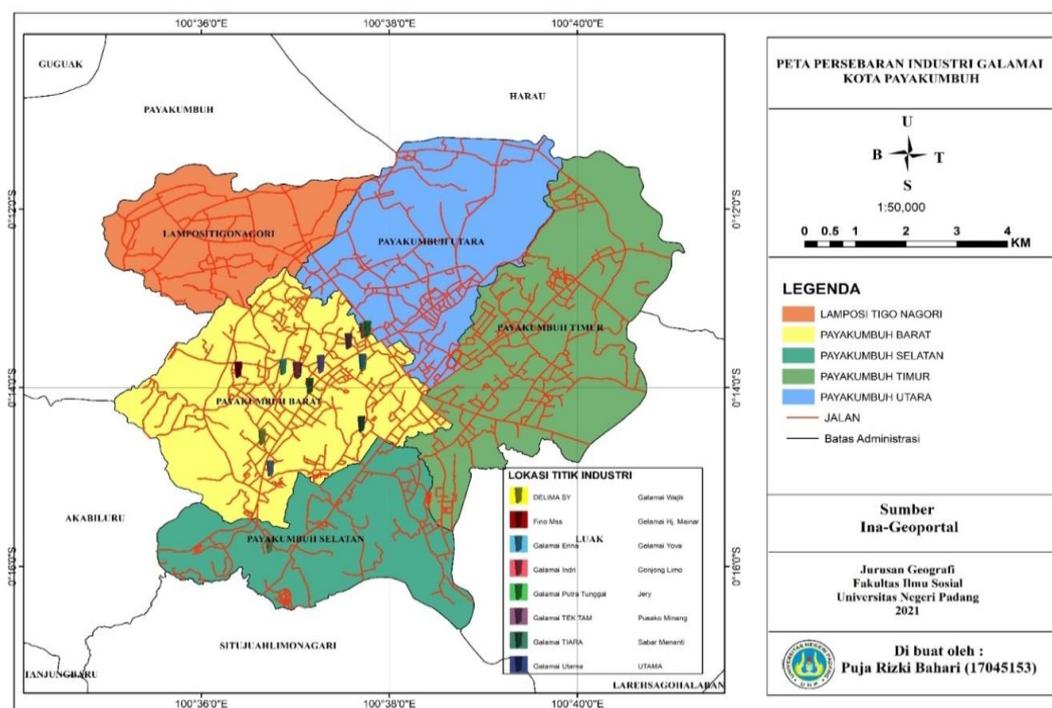
Tabel 1. Titik Koordinat Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Nama Industri	Koordinat		Kecamatan
		Lintang	Bujur	
1.	Fino Mss	00°13''803'LS	100°36''395BT	Payakumbuh Barat
2.	Galamai Indri	00°13''800'LS	100°37''015'BT	Payakumbuh Barat
3.	GalamaiPutra Tunggal	00°13''343'LS	100°37''770'BT	Payakumbuh Utara
4.	Galamai Hj. Mainar	00°13''362'LS	100°37''727'BT	Payakumbuh Barat
5.	Gelamai Yova	00°13''772'LS	100°36''871'BT	Payakumbuh Barat
6.	Gonjong Limo	00°13''727'LS	100°37''271'BT	Payakumbuh Barat
7.	Pusako Minang	00°13''751'LS	100°37''24'BT	Payakumbuh Barat
8.	Gelamai Jerry	00°14''906LS	100°36''736BT	Payakumbuh Barat
9.	Sabar Menanti	00°14''556'LS	100°36''649'BT	Payakumbuh Barat
10.	Gelamai Wajik	00°15''771'LS	100°36''729'BT	Payakumbuh Selatan
11.	Galamai Tiara	00°14''409'LS	100°37''706'BT	Payakumbuh Barat
12.	Gelamai Utama 1	00°13''810'LS	100°37''003'BT	Payakumbuh Barat
13.	Gelamai Utama	00°13''982'LS	100°37''156'BT	Payakumbuh Barat
14.	Gelamai Tek Tam	00°13''483'LS	100°37''569'BT	Payakumbuh Barat
15.	Erina	00°13''712'LS	100°37''715'BT	Payakumbuh Barat
16.	Delima SY	00°13''734'LS	100°37''724'BT	Payakumbuh Barat

Sumber: Hasil Observasi, 2021

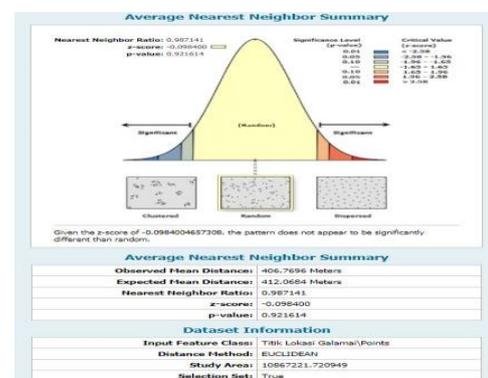
Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui ada 3 kecamatan yang terdapat industri galamai, Kecamatan Payakumbuh Utara dan Kecamatan Payakumbuh Selatan masing-masing memiliki 1 industri galamai, sedangkan 14 industri

galamai berada di Kecamatan Payakumbuh Barat maka dapat didistribusikan pola persebaran industri tersebut berupa peta yang dapat dilihat pada gambar 1. Sebagai berikut.



Gambar 1. Peta Persebaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh
Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui pola persebaran lokasi industri galamai yang tidak merata di Kota Payakumbuh. Lokasi industri galamai paling banyak ditemukan di Kecamatan Payakumbuh Barat. Dari hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat (ANN) untuk pola persebaran industri galamai di Kota Payakumbuh diperoleh pada gambar 2 sebaga



Gambar 2. Hasil Analisis Tetangga Terdekat
Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari hasil analisis tetangga terdekat yang dapat dilihat pada gambar 2 dapat diartikan bahwa pola persebaran industri galamai di Kota Payakumbuh diperoleh adalah 0,987141, ini menunjukkan bahwa pola persebaran industri galamai di Kota Payakumbuh adalah acak (*random*).

2 Karakteristik Industri Galamai di Kota Payakumbuh

Tabel 2. Modal industri galamai dalam 1 kali produksi

No	Modal 1x produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< Rp. 1.000.000	9	56,25
2.	Rp. 1.000.000-2.500.000	7	43,75
3.	Rp. 2.500.000-5.000.000	-	-
4.	Rp. 5.000.000-7.500.000	-	-
5.	Rp. 7.500.000>	-	-
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 3. Asal Modal Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Asal modal produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pinjaman	-	-
2.	Modal sendiri	16	100
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan modal yaitu seluruh 100% industri galamai di Kota Payakumbuh menjalankan usahanya dengan menggunakan modal sendiri, baik itu memberi bahan baku, biaya pemasaran serta upah tenaga kerja

Karakteristik industri galamai membahas berdasarkan modal, tenaga kerja, bahan baku, produksi dan pemasaran dengan pembahasan sebagai berikut.

a. Berdasarkan Modal

Hasil dari karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan besarnya modal yang diperlukan untuk memproduksi dapat dilihat di tabel 2 berikut ini.

yang dikeluarkan oleh pemilik industri.

Sebagian besar 56,25% industri mengeluarkan modal oleh pemilik industri galamai dalam satu kali produksi adalah <Rp.1.000.000. Dengan modal yang dikeluarkan, pemilik industri galamai sudah mengelola dengan optimal.

b. Berdasarkan Bahan Baku

Tabel 4. Asal Bahan Baku Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Asal Bahan Baku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Padang	-	-
2.	Bukittinggi	-	-
3.	Payakumbuh	16	100
4.	Pariaman	-	-
Total		16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5. Jumlah Bahan Baku Dalam 1 kali Produksi Industri Galamai

No	Jumlah keseluruhan Bahan Baku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 10 Kg	1	6,25
2.	10-20 Kg	8	50
3.	20-30 Kg	7	43,75
4.	30-40 Kg	-	-
Total		16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan bahan baku, bahan baku yang digunakan industri galamai di Kota Payakumbuh untuk memproduksi 100% berasal dari Kota Payakumbuh yang didapatkan di pasar tradisional baik itu bahan baku gula, tepung beras ketan dan kelapa yang digunakan.

Industri galamai 50% menggunakan bahan baku untuk satu kali produksi galamai antara 10Kg-20Kg, 43,75% industri menggunakan bahan baku dalam satu kali produksi antara 20Kg-30Kg dan satu industri menggunakan bahan baku <10Kg.

c. Berdasarkan Tenaga Kerja

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-2 orang	2	12,5
2.	3-4 orang	4	25
3.	5-7 orang	1	6,25
4.	7 > orang	9	56,25
Total		16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 7. Upah Tenaga Kerja Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Upah Tenaga Kerja (rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 25.000	-	-
2.	25.000-50.000	2	12,5
3.	50.000-100.000	12	75
4.	100.000>	2	12,5
Total		16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 8. Asal Tenaga Kerja Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Asal Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Payakumbuh	16	100
2.	Luar Payakumbuh masih di Sumatera Barat	-	-
3.	Luar Sumatera Barat	-	-
Total		16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 9. Jenis Tenaga Kerja Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Jenis Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tetap	14	87,5
2.	Tidak Tetap	2	12,5
Total		16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tenaga kerja industri galamai di Kota Payakumbuh 100% berasal dari dalam kota, dikarenakan industri galamai yang merupakan industri rumah tangga hanya perlu tenaga kerja yang tidak perlu ahli yang harus didatangkan dari luar daerah.

Upah yang diterima oleh tenaga kerja industri galamai di Kota Payakumbuh 75% antara Rp. 50.000 – Rp. 100.000 dikarenakan upah tenaga kerja tergantung dari peran yang diambil dalam memproduksi galamai serta berapa jumlah produksi galamai dalam satu kali produksi. Ada juga industri galamai yang memberikan upah tenaga kerja Rp.100.000> di karenakan gaji yang diterima tenaga kerja perminggu, gaji perminggu tersebut dikeluarkan karena industri galamai tersebut

d. Berdasarkan Produksi

memproduksi galamai 3 hari dalam seminggu.

Jenis tenaga kerja 87,5% dari industri galamai di Kota Payakumbuh adalah tenaga kerja tetap karena industri galamai memproduksi galamai terus menerus dengan tenaga kerja yang sudah nyaman dengan pekerjaan tersebut.

56% industri galamai di Kota Payakumbuh memiliki jumlah tenaga kerja 7> orang. Industri terbanyak yang memiliki tenaga kerja yaitu industri Galamai Erina tepatnya 40 orang. Hal ini dikarenakan produksi yang besar dan pemasaran yang rutin yang dilakukan dengan berbagai penjuror mengakibatkan butuh tenaga kerja yang banyak untuk menjalankan berbagai bidang dalam industri galamai tersebut.

Tabel 10. Jumlah Hasil Produksi Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Jumlah Hasil Produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 10 Kg	1	6,25
2.	10-20 Kg	3	18,75
3.	20-30 Kg	6	37,5
4.	30-40 Kg	6	37,5
Total		16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 11. Penghasilan 1 kali Produksi Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< Rp. 1.000.000	1	6,25
2.	Rp. 1.000.000-2.500.000	5	31,25
3.	Rp. 2.500.000-5.000.000	8	50
4.	Rp. 5.000.000-7.500.000	2	12,5
5.	Rp. 7.500.000>	-	-
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan hasil produksinya memproduksi galamai dalam satu kali produksi 37,5% 20Kg-30Kg dan 37,5% 30Kg-40Kg, selebihnya industri galamai di Kota Payakumbuh menghasilkan 10-20Kg dalam satu kali produksi dan satu industri memproduksi <10Kg. Variasi industri galamai dalam hasil produksinya diakibatkan kurangnya persaingan antara industri galamai, sebagian industri galamai sudah memiliki tempat pemasaran sendiri dan jumlah pesanan yang didapatkan juga mempengaruhi jumlah produksi, produksi terbanyak yaitu dilakukan oleh industri Galamai Erina sekitar 40Kg dalam satu kali produksi.

Keuntungan yang didapatkan oleh industri galamai juga dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jualnya. Sebagian industri galamai 50% mendapatkan

keuntungan antara Rp.2.500.000-Rp.5.000.000 dalam satu kali produksi, dan sebagian kecil 31,25% dari industri galamai di Kota Payakumbuh menghasilkan omset antara Rp.1.000.000-Rp.2.500.000 dan satu industri menghasilkan omset <Rp.1.00.000 dan industri yang menghasilkan omset tertinggi yaitu industri galamai Gonjong Limo sebesar Rp. 7.500.000, hal ini dikarenakan harga yang ditetapkan lebih mahal dari industri lainnya yang sebanding dengan rasa dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh industri tersebut.

e. Berdasarkan Pemasaran

Pemasaran pada penelitian ini berdasarkan *time series* waktu yang telah ditentukan yaitu 2010, 2015 dan 2020, gunanya untuk mengetahui karakteristik berdasarkan tahun pemasarannya tersebut.

Tabel 12. Komunikasi Pemasaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh tahun 2010

No	Komunikasi Pemasaran tahun 2010	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Telpon	9	100
2.	Facebook	-	-
3.	WhatsApp	-	-
4.	Instagram	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Pada tahun 2010 diketahui bahwa pemasaran yang dilakukan di

dalam Sumatera Barat dilakukan oleh 9 industri, hal ini dikibatkan karena 7

dari 16 industri galamai di Kota Payakumbuh belum berdiri atau aktif memproduksi galamai, sedangkan untuk pemasaran ke luar Sumatera Barat dilakukan hanya 4 industri, hal ini menandakan sudah adanya produk

industri galamai yang sudah dikenal sampai keluar Sumatera Barat, pemesanan produk pada tahun 2010 dilakukan 100% melalui komunikasi pemasaran via telepon.

Tabel 13. Komunikasi Pemasaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh tahun 2015

No	Komunikasi Pemasaran tahun 2015	Frekuensi (total 16)	Persentase (%)
1.	Telpon	16	100
2.	Facebook	2	12,5
3.	WhatsApp	-	-
4.	Instagram	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Pada tahun 2015 seluruh industri yang berjumlah 16 industri galamai di Kota Payakumbuh yang didapatkan dari wawancara responden sudah aktif memproduksi galamai, hal ini dibuktikan dari pemesanan di dalam Sumatera Barat, sedangkan untuk pemasaran di luar

Sumatera Barat sebagian industri yang berjumlah 8 industri sudah memasarkan produknya, hal ini dibantu oleh komunikasi pemasaran yang memudahkan penambahan jangkauan pemasaran, 12,5% industri menggunakan komunikasi pemasaran dengan menggunakan via Facebook.

Tabel 14. Komunikasi Pemasaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh tahun 2020

No	Komunikasi Pemasaran tahun 2020	Frekuensi (total 16)	Persentase (%)
1.	Telpon	16	100
2.	Facebook	2	12,5
3.	WhatsApp	14	87,5
4.	Instagram	2	12,5

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Pada tahun 2020 pemasaran sudah dilakukan ke luar Sumatera Barat hampir seluruh industri galamai di Kota Payakumbuh, hal ini dibantu oleh kemajuan teknologi komunikasi yang bermanfaat bagi pemasaran produk, media komunikasi yang sering digunakan oleh seluruh industri menggunakan via WhatsApp 87,5% dan telepon 100%, intagram 12,5%, industri yang memiliki banyak alat komunikasi pemasaran

seperti Galamai Indri dan Erina berhasil mengjangkau pasar terjauh bagi produk galamai. Hal ini menandakan difusi pemasaran produk sangat tergantung dengan teknik komunikasi pemasaran untuk menambah luasnya pasar.

3. Pola Spasial Jangkauan Pemasaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh

Karakteristik industri galamai membahas berdasarkan modal, tenaga kerja, bahan baku, produksi dan pemasaran dengan pembahasan sebagai berikut.

a. Berdasarkan Modal

Hasil dari karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan besarnya modal yang diperlukan untuk memproduksi dapat di lihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Modal industri galamai dalam 1 kali produksi

No	Modal 1x produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< Rp. 1.000.000	9	56,25
2.	Rp. 1.000.000-2.500.000	7	43,75
3.	Rp. 2.500.000-5.000.000	-	-
4.	Rp. 5.000.000-7.500.000	-	-
5.	Rp. 7.500.000>	-	-
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 3. Asal Modal Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Asal modal produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pinjaman	-	-
2.	Modal sendiri	16	100
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan modal yaitu seluruh 100% industri galamai di Kota Payakumbuh menjalankan usahanya dengan menggunakan modal sendiri, baik itu memberi bahan baku, biaya pemasaran serta upah tenaga kerja

yang dikeluarkan oleh pemilik industri.

Sebagian besar 56,25% industri mengeluarkan modal oleh pemilik industri galamai dalam satu kali produksi adalah <Rp.1.000.000. Dengan modal yang dikeluarkan, pemilik industri galamai sudah mengelola dengan optimal.

b. Berdasarkan Bahan Baku

Tabel 4. Asal Bahan Baku Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Asal Bahan Baku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Padang	-	-
2.	Bukittinggi	-	-
3.	Payakumbuh	16	100
4.	Pariaman	-	-
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5. Jumlah Bahan Baku Dalam 1 kali Produksi Industri Galamai

No	Jumlah keseluruhan Bahan Baku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 10 Kg	1	6,25
2.	10-20 Kg	8	50
3.	20-30 Kg	7	43,75
4.	30-40 Kg	-	-
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan bahan baku, bahan baku yang digunakan industri galamai di Kota Payakumbuh untuk memproduksi 100% berasal dari Kota Payakumbuh yang didapatkan di pasar tradisional baik itu bahan baku gula, tepung beras ketan dan kelapa yang digunakan.

Industri galamai 50% menggunakan bahan baku untuk satu kali produksi galamai antara 10Kg-20Kg, 43,75% industri menggunakan bahan baku dalam satu kali produksi antara 20Kg-30Kg dan satu industri menggunakan bahan baku <10Kg.

c. Berdasarkan Tenaga Kerja

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-2 orang	2	12,5
2.	3-4 orang	4	25
3.	5-7 orang	1	6,25
4.	7 > orang	9	56,25
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 7. Upah Tenaga Kerja Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Upah Tenaga Kerja (rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 25.000	-	-
2.	25.000-50.000	2	12,5
3.	50.000-100.000	12	75
4.	100.000>	2	12,5
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 8. Asal Tenaga Kerja Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Asal Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Payakumbuh	16	100
2.	Luar Payakumbuh masih di Sumatera Barat	-	-
3.	Luar Sumatera Barat	-	-
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 9. Jenis Tenaga Kerja Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Jenis Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tetap	14	87,5
2.	Tidak Tetap	2	12,5
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tenaga kerja industri galamai di Kota Payakumbuh 100% berasal dari dalam kota, dikarenakan industri galamai yang merupakan industri rumah tangga hanya perlu tenaga kerja yang tidak perlu ahli yang harus didatangkan dari luar daerah.

Upah yang diterima oleh tenaga kerja industri galamai di Kota Payakumbuh 75% antara Rp. 50.000 – Rp. 100.000 dikarenakan upah tenaga kerja tergantung dari peran yang diambil dalam memproduksi galamai serta berapa jumlah produksi galamai dalam satu kali produksi. Ada juga industri galamai yang memberikan upah tenaga kerja Rp.100.000> di karenakan gaji yang diterima tenaga kerja perminggu, gaji perminggu tersebut dikeluarkan karena industri galamai tersebut

d. Berdasarkan Produksi

Tabel 10. Jumlah Hasil Produksi Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Jumlah Hasil Produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 10 Kg	1	6,25
2.	10-20 Kg	3	18,75
3.	20-30 Kg	6	37,5
4.	30-40 Kg	6	37,5
	Total	16	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

memproduksi galamai 3 hari dalam seminggu.

Jenis tenaga kerja 87,5% dari industri galamai di Kota Payakumbuh adalah tenaga kerja tetap karena industri galamai memproduksi galamai terus menerus dengan tenaga kerja yang sudah nyaman dengan pekerjaan tersebut.

56% industri galamai di Kota Payakumbuh memiliki jumlah tenaga kerja 7> orang. Industri terbanyak yang memiliki tenaga kerja yaitu industri Galamai Erina tepatnya 40 orang. Hal ini dikarenakan produksi yang besar dan pemasaran yang rutin yang dilakukan dengan berbagai penjurur mengakibatkan butuh tenaga kerja yang banyak untuk menjalankan berbagai bidang dalam industri galamai tersebut.

Tabel 11. Penghasilan 1 kali Produksi Industri Galamai di Kota Payakumbuh

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< Rp. 1.000.000	1	6,25
2.	Rp. 1.000.000-2.500.000	5	31,25
3.	Rp. 2.500.000-5.000.000	8	50
4.	Rp. 5.000.000-7.500.000	2	12,5
5.	Rp. 7.500.000>	-	-
	Total	16	101

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan hasil produksinya memproduksi galamai dalam satu kali produksi 37,5% 20Kg-30Kg dan 37,5% 30Kg-40Kg, selebihnya industri galamai di Kota Payakumbuh menghasilkan 10-20Kg dalam satu kali produksi dan satu industri memproduksi <10Kg. Variasi industri galamai dalam hasil produksinya diakibatkan kurangnya persaingan antara industri galamai, sebagian industri galamai sudah memiliki tempat pemasaran sendiri dan jumlah pesanan yang didapatkan juga mempengaruhi jumlah produksi, produksi terbanyak yaitu dilakukan oleh industri Galamai Erina sekitar 40Kg dalam satu kali produksi.

Keuntungan yang didapatkan oleh industri galamai juga dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jualnya. Sebagian industri galamai 50% mendapatkan

keuntungan antara Rp.2.500.000-Rp.5.000.000 dalam satu kali produksi, dan sebagian kecil 31,25% dari industri galamai di Kota Payakumbuh menghasilkan omset antara Rp.1.000.000-Rp.2.500.000 dan satu industri menghasilkan omset <Rp.1.00.000 dan industri yang menghasilkan omset tertinggi yaitu industri galamai Gonjong Limo sebesar Rp. 7.500.000, hal ini dikarenakan harga yang ditetapkan lebih mahal dari industri lainnya yang sebanding dengan rasa dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh industri tersebut.

e. Berdasarkan Pemasaran

Pemasaran pada penelitian ini berdasarkan *time series* waktu yang telah ditentukan yaitu 2010, 2015 dan 2020, gunanya untuk mengetahui karakteristik berdasarkan tahun pemasarannya tersebut.

Tabel 12. Komunikasi Pemasaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh tahun 2010

No	Komunikasi Pemasaran tahun 2010	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Telpon	9	100
2.	Facebook	-	-
3.	WhatsApp	-	-
4.	Instagram	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Pada tahun 2010 diketahui bahwa pemasaran yang dilakukan di

dalam Sumatera Barat dilakukan oleh 9 industri, hal ini dikibatkan karena 7

dari 16 industri galamai di Kota Payakumbuh belum berdiri atau aktif memproduksi galamai, sedangkan untuk pemasaran ke luar Sumatera Barat dilakukan hanya 4 industri, hal ini menandakan sudah adanya produk

industri galamai yang sudah dikenal sampai keluar Sumatera Barat, pemesanan produk pada tahun 2010 dilakukan 100% melalui komunikasi pemasaran via telepon.

Tabel 13. Komunikasi Pemasaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh tahun 2015

No	Komunikasi Pemasaran tahun 2015	Frekuensi (total 16)	Persentase (%)
1.	Telpon	16	100
2.	Facebook	2	12,5
3.	WhatsApp	-	-
4.	Instagram	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Pada tahun 2015 seluruh industri yang berjumlah 16 industri galamai di Kota Payakumbuh yang didapatkan dari wawancara responden sudah aktif memproduksi galamai, hal ini dibuktikan dari pemesanan di dalam Sumatera Barat, sedangkan untuk pemasaran di luar

Sumatera Barat sebagian industri yang berjumlah 8 industri sudah memasarkan produknya, hal ini dibantu oleh komunikasi pemasaran yang memudahkan penambahan jangkauan pemasaran, 12,5% industri menggunakan komunikasi pemasaran dengan menggunakan via Facebook.

Tabel 14. Komunikasi Pemasaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh tahun 2020

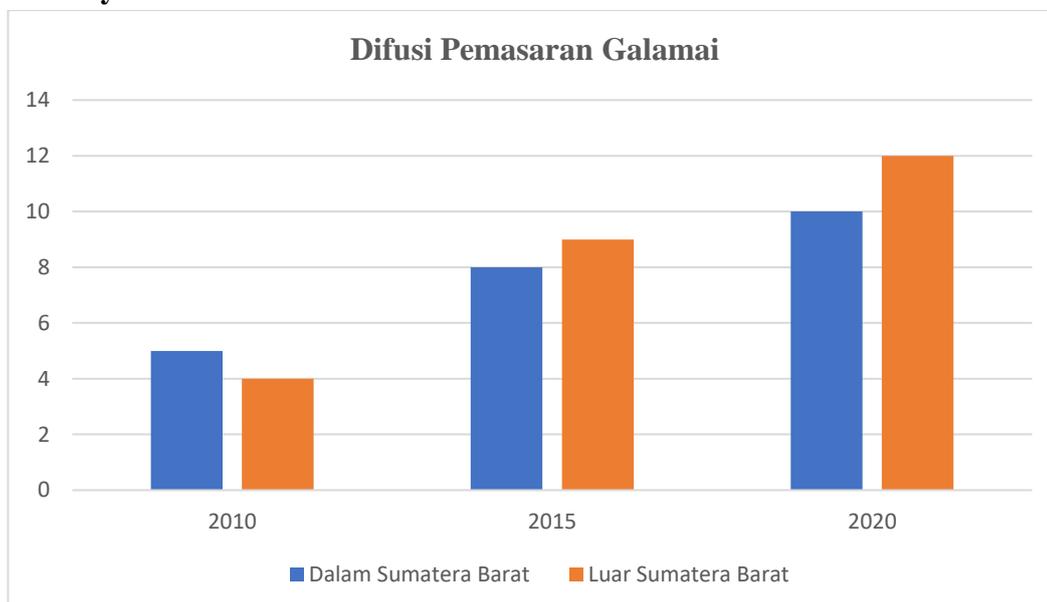
No	Komunikasi Pemasaran tahun 2020	Frekuensi (total 16)	Persentase (%)
1.	Telpon	16	100
2.	Facebook	2	12,5
3.	WhatsApp	14	87,5
4.	Instagram	2	12,5

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Pada tahun 2020 pemasaran sudah dilakukan ke luar Sumatera Barat hampir seluruh industri galamai di Kota Payakumbuh, hal ini dibantu oleh kemajuan teknologi komunikasi yang bermanfaat bagi pemasaran produk, media komunikasi yang sering digunakan oleh seluruh industri menggunakan via WhatsApp 87,5% dan telepon 100%, intagram

12,5%, industri yang memiliki banyak alat komunikasi pemasaran seperti Galamai Indri dan Erina berhasil menjangkau pasar terjauh bagi produk galamai. Hal ini menandakan difusi pemasaran produk sangat tergantung dengan teknik komunikasi pemasaran untuk menambah luasnya pasar.

3. Pola Spasial Jangkauan Pemasaran Industri Galamai di Kota Payakumbuh

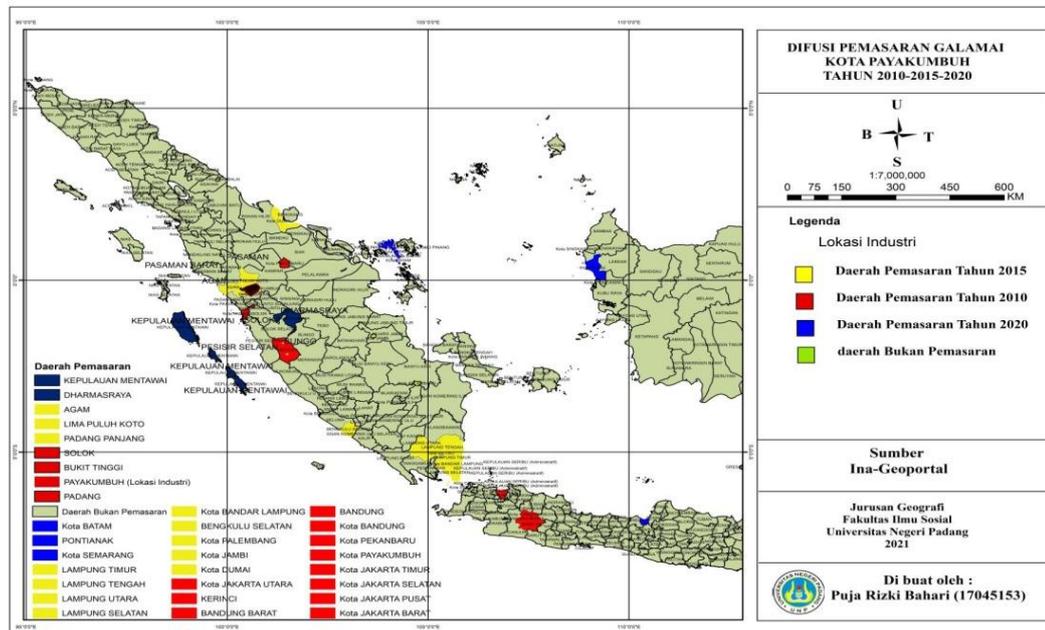


Gambar 3. Difusi pemasaran galamai

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Pola jangkauan pemasaran yang dihasilkan menjadi peta dengan menggunakan teori difusi spasial yang menitikberatkan kepada jaungkauan pemasaran dari tahun ke tahun dengan bantuan komunikasi pemasaran. Suatu gejala/fenomena yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu, dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial atau struktur sosial (Mulyawan, 2012: 5). Pada industri galamai terbukti bahwa komunikasi dapat memperluas jangkauan pemasaran, dari tahun 2010 pemasaran yang menggunakan alat komunikasi telpon hanya mampu menjangkau dalam Sumatera Barat dan untuk hanya 3 industri yang sudah memasarkan ke luar industri

itupun hanya ke lokasi tertentu, pada tahun 2015 dengan munculnya komunikasi Facebook membantu pemilik industri menjangkau pasar lebih luas lagi, sedangkan pada tahun 2020 semua pemasaran pada umumnya dilakukan online yang menyebabkan menambah luasnya daerah pemasaran dengan bantuan komunikasi baru seperti WhatsApp dan Instagram. Hal ini membuktikan bahwa jarak bukan lagi sebagai faktor penghambat untuk memperluas daerah pemasaran yang di sebut difusi yang betipekan difusi ekspansi karena dengan adanya alat komunikasi online jarak pemasaran bisa diperluas. Pola spasial jangkauan pemasaran dapat dilihat pada berikut:



Gambar 4. Peta Difusi Pemasaran Galamai Kota Payakumbuh

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari hasil difusi pemasaran industri galamai diketahui bahwa terjadinya difusi atau meluasnya areal pemasaran dari tahun 2010-2020. Pemasaran industri galamai sudah sampai ke luar Sumatera Barat, ada beberapa industri yang sudah memasarkan ke luar Sumatera Barat yaitu Jakarta, Bandung dan Semarang, dan aja juga yang sudah memasarkan ke Pontianak, hal ini disebabkan oleh komunikasi pemasaran setiap tahunnya berkembang dan membantu difusi pemasaran yang lebih luas lagi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan terkait pola persebaran industri galamai di Kota Payakumbuh, karakteristik industri

galamai di Kota Payakumbuh dan pola jangkauan pemasaran industri galamai di Kota Payakumbuh, untuk lebih jelasnya kesimpulan ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pola persebaran industri galamai di Kota Payakumbuh dengan menggunakan analisis tetangga terdekat diperoleh ratio 0,987141 yang berarti pola tersebut adalah acak (*random*).
2. Karakteristik industri galamai di Kota Payakumbuh berdasarkan modal yaitu modal yang 56,25% industri galamai menggunakan modal dalam satu kali produksi sebesar <Rp. 1.000.000 dengan 100% modal sendiri. Asal bahan baku industri galamai 100% berasal dari Kota Payakumbuh 43,75% industri dengan jumlah

bahan baku 10Kg-20Kg, dan yang paling besar menggunakan bahan baku sebesar 30Kg. Jumlah tenaga kerja 56,25% industri galamai dengan tenaga kerja >7 orang, yang terbanyak menggunakan 40 orang pekerja, asal tenaga kerja 100% berasal dari Kota Payakumbuh, 75% industri memberi upah Rp. 50.000-Rp. 100.000 dengan 87,5% status tenaga kerja tetap. Hasil dalam satu kali produksi 75% industri galamai menghasilkan 20Kg-40Kg yang akan menghasilkan uang sebesar Rp. 2.500.000-Rp.5.000.000 dengan 50% industri galamai dan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 7.500.000. Pemasaran pada tahun 2010 melakukan pemasaran 100% menggunakan komunikasi pemasaran telepon, pada tahun 2015 dengan bertambahnya alat komunikasi Facebook sebanyak 12,5% industri, sedangkan pada tahun 2020 dengan adanya alat komunikasi baru yaitu WhatsApp sebanyak 87,5% industri, Instagram sebanyak 12,5% industri.

3. Pola jangkauan pemasaran industri galamai di Kota Payakumbuh dianalisis menggunakan teori difusi diketahui terjadinya perluasan daerah pemasaran yang awalnya pada tahun 2010 ada 5 lokasi di dalam Sumatera Barat dan 4 daerah di luar Sumatera Barat

sampai tahun 2020 pemasaran di dalam Sumatera Barat ada 10 lokasi dan 12 lokasi pemasaran di luar Sumatera Barat, hal ini yang dinamakan difusi ekspansi, dengan adanya bantuan komunikasi secara online mengakibatkan tidak berlakunya jarak agar sebuah produk bisa memperluas daerah jangkauan pemasaran terutama industri galamai di Kota Payakumbuh.

SARAN

Sehubungan dengan penelitian mengenai kajian sebaran industri galamai di Kota Payakumbuh, penulis menyarankan:

1. Pemerintah Kota Payakumbuh harus memperhatikan serta membantu usaha industri galamai berupa tambahan modal serta tujuan pemasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Pemilik industri galamai seharusnya memberikan tanda lokasi sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari lokasi industri.
3. Pemilik industri galamai harus mengoptimalkan alat komunikasi online sehingga memperluas daerah pemasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbrar Yori Rizki. 2017. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca Dan Aluminium Di Kota Pekanbaru*. Universitas Riau. Jurnal Penelitian
- Mulyawan M. Budi. 2012. *Difusi Spasial Kaos Kedaerahan Galgil Di Tegal Dan Sekitarnya*. Universitas Indonesia. Skripsi.
- Novio, R., Mariya, S., & Wijayanto, B. (2020). The spatial pattern analysis of settlements area in Batusangkar City Tanah Datar Regency. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 25(1), 80-87.